

**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN BLORA
2011**

<http://blorakab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN BLORA 2011

No. Publikasi : 07330.0915
Katalog BPS : 1101002.3316
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : 36 halaman

Naskah:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora

Dicetak Oleh :

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Pengantar



Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Blora 2011** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Blora yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Blora.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Blora 2011 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis. Semoga publikasi ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi perkembangan pembangunan serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum Kabupaten Blora.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridloi usaha kita.

Blora, Oktober 2011
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Blora,

FENNY SUSANTO, S.Si



DAFTAR ISI

1. Geografi Dan Iklim _____	1	9. Kemiskinan _____	13
2. Pemerintahan _____	2	10. Hotel Dan Pariwisata _____	14
3. Penduduk _____	4	11. Listrik Dan Air _____	15
4. Ketenagakerjaan _____	5	12. Harga-Harga _____	16
5. Pendidikan _____	7	13. Perdagangan _____	17
6. Kesehatan _____	8	14. PDRB _____	18
7. Pertanian _____	10	15. Perbandingan Regional _____	20
8. Pembangunan Manusia _____	12		

Kabupaten Blora yang berslogan “**Blora Mustika**”, secara geografis terletak di antara 111° 16’ sampai 111° 338’ Bujur Timur dan diantara 6° 528’ sampai 7° 248’ Lintang Selatan. Jarak terjauh dari barat ke timur sepanjang 87 km dan dari utara ke selatan sejauh 58 km. Secara administrasi Kabupaten Blora terletak di ujung paling timur Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Blora dengan luas 178.058,523 hektar terdiri atas lahan sawah seluas 46.062,239 hektar (25,87 persen) dan sisanya lahan bukan sawah sebesar 74,13 persen yang terdiri dari 48,53 persen hutan, 14,72 persen tegalan, 10,84 persen lainnya.

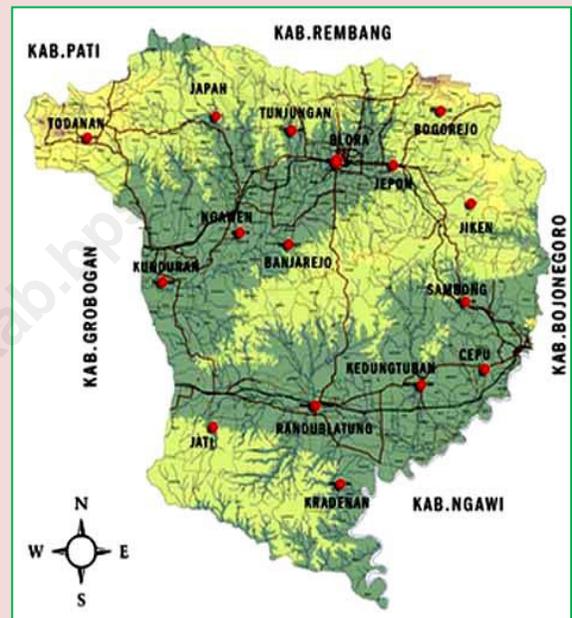
Selama tahun 2010, rata-rata curah hujan di Kabupaten Blora tercatat sebesar 2.415 mm dengan rata-rata hari hujan tercatat sebanyak 141 hari dalam setahun. Kabupaten Blora dikenal sebagai daerah dengan curah hujan rendah dan sering mengalami kekeringan di musim kemarau.

Curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Januari yaitu sebesar 298 mm dan terendah pada bulan Agustus sebesar 89 mm. Hari hujan tercatat sebanyak 141 hari selama tahun 2010, menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 84 hari. Hari hujan terbanyak tercatat pada bulan Januari dan paling sedikit pada bulan Agustus.

*** Tahukah anda

Pada Tahun 2010, dari seluruh luas lahan Kabupaten Blora terdapat 48,53 persen merupakan wilayah hutan negara.

PETA KABUPATEN BLORA



Statistik Geografi dan Iklim

URAIAN	SATUAN	2009	2010
LUAS :			
Sawah	Ha	46.078,236	46.062,239
Pekarangan	Ha	16.885,093	16.913,200
Tegalan	Ha	26.229,469	26.214,960
Hutan	Ha	90.416,520	86.416,520
Lain-Lain	Ha	2.388,517	2.390,642
HARI HUJAN	Hari	84	141
CURAH HUJAN	mm	1.279	2.415
KETINGGIAN:			
- Terendah	Mtr dpl	25	25
- Tertinggi	Mtr dpl	500	500

Sumber : Blora Dalam Angka 2011

Jumlah kecamatan, desa dan kelurahan di Kabupaten Blora selama tiga tahun terakhir ini tidak mengalami perubahan yang diakibatkan karena pemekaran. Jumlah kecamatan sebanyak 16 kecamatan dan jumlah desa/kelurahan sebanyak 295 desa/kelurahan dengan rincian 271 desa (91,86 persen) dan 24 kelurahan (8,14 persen).

Jumlah pegawai negeri sipil di Kabupaten Blora terus mengalami peningkatan, pada tahun 2009 naik 2,05 persen dan pada tahun 2010 naik 4,85 persen. Jika dilihat komposisi PNS menurut jenis kelamin, terlihat jumlah PNS laki-laki lebih banyak dibanding jumlah PNS perempuan. Pada tahun 2010, lebih dari separuh (56,29 persen) merupakan PNS laki-laki.

Selanjutnya data yang ada juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas PNS dari sisi pendidikan yaitu semakin berkurangnya jumlah pegawai yang berpendidikan SMA ke bawah, sementara jumlah pegawai yang berpendidikan tinggi (diploma keatas) mengalami peningkatan. Tingkat pendidikan PNS di kabupaten Blora menunjukkan komposisi yang berimbang antara PNS dengan tingkat pendidikan SLTA (sebanyak 25,76 persen) dan tingkat pendidikan Sarjana Muda (sebanyak 25,03 persen).

*** Tahukah anda

Sebanyak 2,40 persen dari total jumlah PNS di Kabupaten Blora berpendidikan pasca sarjana.

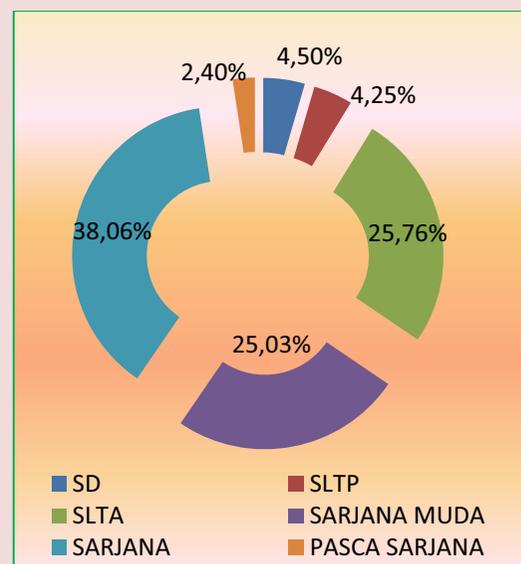
STATISTIK PEMERINTAHAN KABUPATEN BLORA

WILAYAH ADMINISTRASI	2008	2009	2010
KECAMATAN	16	16	16
DESA	271	271	271
KELURAHAN	24	24	24

JUMLAH PNS	2008	2009	2010
LAKI-LAKI	6.652	6.781	6.719
PEREMPUAN	4.502	4.602	5.216
TOTAL	11.154	11.383	11.935

Sumber : Blora Dalam Angka, 2011

TINGKAT PENDIDIKAN PNS KABUPATEN BLORA (%), 2010



Sumber : Blora Dalam Angka, 2011

STATISTIK PENDAPATAN KABUPATEN BLORA (Milyar Rupiah)

SUMBER PENDAPATAN	2009	2010
PAD	49,700	47.071
Dana Perimbangan	621,823	656.795
- Bagi Hasil Pajak	72,047	76.331
- Bg Hsl Bkn Pajak	10,218	10.032
- DAU	487,316	487.917
- DAK	52,242	82.515
Lainnya	50,718	105.346
TOTAL	722,241	809.212

Sumber : Blora Dalam Angka, 2011

Komposisi Keanggotaan DPRD di Kabupaten Blora Periode 2009-2014



Sumber : Blora Dalam Angka, 2011

*** Tahukah anda

81,17 persen pendapatan daerah Blora berasal dari Dana Perimbangan

Pendapatan Kabupaten Blora pada tahun 2010 mencapai 809.212 milyar rupiah, meningkat 1,66 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak berbeda dibandingkan tahun yang lalu, dari keempat sumber pendapatan yang ada, bagian perimbangan memberikan kontribusi terbesar (81,16 persen) dari total pendapatan pemerintah kabupaten tahun 2010, sedangkan porsi terkecil disumbang oleh bagian PAD (5,82 persen)

Peta perpolitikan Kabupaten Blora diwarnai dengan dominasi dari 5 (lima) partai besar di parlemen (DPRD) yaitu PDIP, Partai Golongan Karya, Partai Demokrat, Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Persatuan Pembangunan. Jumlah anggota DPRD yang terbanyak di Kabupaten Blora ditempati oleh Partai Golongan Karya yaitu sebanyak 9 kursi, yang kemudian diikuti oleh PDIP sebanyak 8 kursi. Partai Demokrat mendapat kursi sebanyak 7, sedangkan Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Persatuan Pembangunan masing-masing memiliki 5 kursi.



PENDUDUK

Jumlah penduduk Kabupaten Blora tahun 2010 berdasarkan hasil sensus penduduk 2010 tercatat sebanyak 828.174 jiwa, angka ini menurun dibanding angka tahun 2009 sebesar 858.874 jiwa. Hal ini dikarenakan penduduk tahun 2009 berdasarkan data proyeksi supas 2005. Data kependudukan pada tahun 2010, juga mencatat tingkat kepadatan penduduk sebesar 455 jiwa/km², jumlah rumah tangga sebesar 236.905 rumah tangga dan rata-rata jumlah anggota rumah tangga sebesar 3,55 jiwa/rumah tangga.

Jumlah penduduk perempuan di Blora lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sex rasio yang nilainya lebih kecil dari 100. Untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki.

Struktur penduduk Blora menurut kelompok umur terlihat lebih ramping. Kelompok umur dibawah 14 tahun semakin mengerucut. Keberhasilan program KB yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah peserta KB aktif menjadi salah satu faktor perubahan tersebut. Hal menarik lainnya adalah merampingnya kelompok umur 15-29 tahun, yang mengindikasikan adanya migrasi keluar yang cukup besar dengan alasan utama pendidikan dan mencari pekerjaan.

*** Tahukah anda

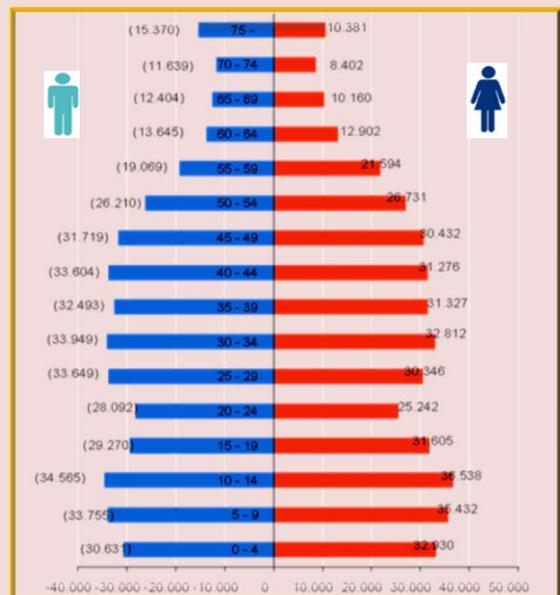
Pada tahun 2010, dari 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki.

INDIKATOR KEPENDUDUKAN KABUPATEN BLORA

URAIAN	2009	2010
Jumlah Penduduk (jiwa)	858.874	828.174
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	472	455
Sex Rasio	98,40	97,15
Jumlah Ruta (ruta)	241.926	236.905
Rata ² ART (jiwa/ruta)	3,55	3,55

Sumber : Blora Dalam Angka, 2011

PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN BLORA, 2010



Sumber : Blora Dalam Angka, 2011

*** Tahukah anda

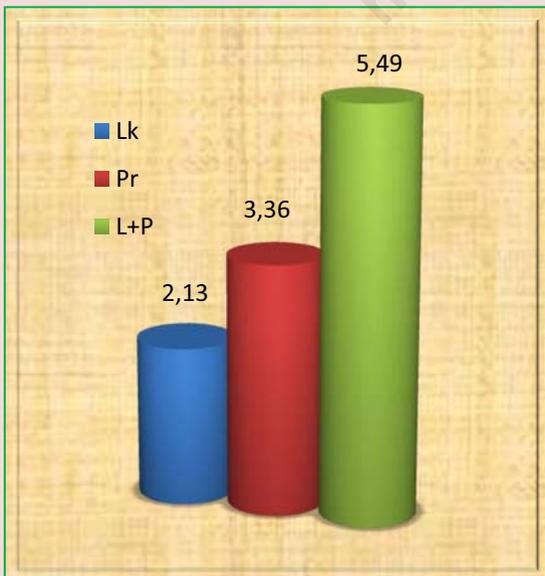
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk laki-laki di Kabupaten Blora pada tahun 2010 lebih rendah dibanding penduduk perempuan.

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BLORA

URAIAN	2009	2010
TPAK (%)	76,34	74,56
TK PENGANGGURAN	15,97	4,10
BEKERJA (%)	60,37	70,46
• DI SEKTOR A	59,76	58,22
• DI SEKTOR M	9,33	11,08
• DI SEKTOR S	30,91	30,69

Sumber : Sakernas, 2010

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA MENURUT JENIS KELAMIN (%), 2010



Sumber : Sakernas, 2010

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun keatas) di Kabupaten Blora, sekitar tiga perempat penduduk usia kerja termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami sedikit penurunan menjadi 74,56 persen pada tahun 2010 dibanding tahun 2009 tercatat sebesar 76,34 persen. Namun demikian, tingkat pengangguran pada tahun 2010 juga mengalami penurunan menjadi 4,09 persen dibanding tahun 2009 sebesar 15,97 persen.

Lebih dari separuh pasar kerja di Kabupaten Blora didominasi oleh sektor pertanian (58,22 persen), yang diikuti dengan sektor jasa-jasa (30,69 persen). Sementara pekerja di sektor manufaktur sebanyak 11,08 persen. Terjadi sedikit pergeseran pasar kerja dari sektor pertanian menuju ke sektor jasa-jasa dan manufaktur. Pertumbuhan ekonomi yang cukup dinamis dalam 5 tahun terakhir memberikan dampak positif bagi pasar tenaga kerja.

Tingkat pengangguran terbuka merupakan salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi. TPT Kabupaten Blora tercatat sebesar 5,49 persen. Angka ini relatif lebih rendah dibanding TPT Jawa Tengah sebesar 6,86 persen. Namun tetap perlu dicermati karena dalam jangka panjang akan menimbulkan persoalan sosial ekonomi yang cukup serius.

Banyaknya permintaan dan penawaran tenaga kerja di Kabupaten Blora selama 5 tahun terakhir masih terdapat kesenjangan yang mencolok. Penawaran tenaga kerja baru berkisar 2.103-10.028 setiap tahunnya, sedangkan jumlah permintaan yang tercatat hanya berkisar 442-890 orang. Perluasan lapangan kerja di seluruh sektor perlu mendapatkan prioritas utama dalam pembangunan.

Upah Minimum Kabupaten (UMK) Blora selama 5 tahun terakhir nilainya terus meningkat. Namun nilainya masih lebih rendah dibandingkan Kebutuhan Hidup Layak (KHL), besarnya rata-rata sekitar 95 persen nilai KHL. Pada tahun 2011 UMK Blora tercatat sebesar Rp. 816.200,- lebih rendah dibanding KHL yang tercatat sebesar Rp. 829.851,-. Nilai UMK dibandingkan KHL hanya 98,36 persen. Hal ini berarti upah yang diberikan kepada pekerja belum dapat mencukupi kebutuhan hidupnya secara layak atau masih berpotensi menimbulkan kemiskinan di kalangan pekerja.

Peningkatan UMK pada tahun 2011 hanya sebesar 10,0 persen dari UMK tahun 2010. Peningkatan ini hanya mampu mengimbangi kenaikan harga (inflasi) barang/jasa kebutuhan hidup, belum mampu meningkatkan kesejahteraan pekerja secara riil.

*** Tahukah anda

Penawaran tenaga kerja Blora tahun 2010 sebesar 47,22 persen berpendidikan tinggi (diploma dan sarjana)

PENAWARAN DAN PERMINTAAN TENAGA KERJA, 2006-2010



Sumber : Blora Dalam Angka, 2011

Upah Minimum Kabupaten Dan Kebutuhan Hidup Layak

TAHUN	UMK	KHL
2007	600.000,00	648.843,30
2008	624.000,00	675.000,00
2009	675.000,00	710.546,00
2010	742.000,00	770.541,00
2011	816.200,00	829.851,00

Sumber : Blora Dalam Angka, 2011

Jumlah Murid, Guru Dan Sekolah Di Kabupaten Blora Tahun 2010

Jenis Pendidikan	Banyaknya		
	Murid	Guru	Sekolah
SD/MI	92.753	6.037	700
SMP/MTs	39.844	2.476	130
SMU/SMK/MA	23.749	1.769	64

Sumber : Blora Dalam Angka, 2011

*** Tahukah anda

Pada tahun akademik 2010/2011 jumlah perguruan tinggi di Kabupaten Blora tercatat sebanyak 4 buah.

Indikator Pendidikan Kabupaten Blora

URAIAN	2009	2010
Angka Melek Huruf	83,47	83,19
Rata2 lama Sekolah	6,04	6,25
Angka Partisipasi Sekolah		
- SD/MI	101,40	108,6
- SLTP/MTs	97,63	83,09
- SMU/SMK/MA	59,22	61,62

Sumber : IPM Kabupaten Blora, 2010

Capaian di bidang pendidikan berkaitan erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Pada jenjang pendidikan SD di Kabupaten Blora untuk tahun ajaran 2010/2011 seorang guru rata-rata harus mengajar 15 orang murid. Di tahun 2009, semakin tinggi jenjang pendidikan maka beban seorang guru semakin sedikit. Tetapi di tahun 2010 ini tidak seperti itu, hal ini bisa dilihat dari data yang ada dimana untuk jenjang pendidikan SLTP rata-rata seorang guru mengajar 16 murid dan di jenjang SLTA beban seorang guru hanya mengajar 13 murid.

Daya tampung kelas terhadap banyaknya murid haruslah seimbang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Semakin banyak murid dalam satu kelas semakin turun daya serap murid terhadap materi. Hal tersebut dapat menjadi perhatian pemerintah dalam mengambil langkah kebijakan di bidang pendidikan.

Data-data indikator pendidikan seperti angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan angka partisipasi sekolah menunjukkan peningkatan dalam kisaran yang sangat sempit. Angka partisipasi sekolah pada tingkat SD/MI dalam kurun waktu dua tahun terakhir diatas 100, dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan dibanding tahun 2009 sebesar 7,2. Sedangkan APS SLTP/MTs mengalami penurunan yang cukup besar.

Sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan penduduk Blora, keberadaan sarana kesehatan yang mudah terjangkau dan biaya murah sangat diperhatikan pemerintah. Puskesmas dan Pustu memiliki jumlah paling banyak meliputi 26 puskesmas dan 57 Pustu yang tersebar di seluruh kecamatan. Rata-rata setiap kecamatan memiliki 4 fasilitas. Pemerintah Daerah juga mencanangkan program pelayanan kesehatan murah dan terjangkau bagi masyarakat dan pelayanan kesehatan gratis untuk masyarakat miskin dari puskesmas sampai rawat inap kelas tiga.

Peningkatan jumlah tenaga kesehatan yang tersedia pada tahun 2010 juga menunjukkan kesungguhan komitmen peningkatan pelayanan kesehatan. Jumlah dokter bertambah dari 31 orang pada tahun 2009 menjadi 37 orang pada tahun 2010. Sedangkan jumlah perawat di tahun 2009 sejumlah 134 orang meningkat menjadi 141 orang di tahun 2010. Begitu juga dengan jumlah bidan yang mengalami peningkatan menjadi 344 orang pada tahun 2010 dibanding tahun 2009 sejumlah 339 orang.

Dengan demikian diharapkan angka kematian bayi dan ibu melahirkan semakin menurun, serta menurunkan angka kesakitan penduduk. Pada akhirnya usia harapan hidup penduduk semakin panjang.

*** Tahukah anda

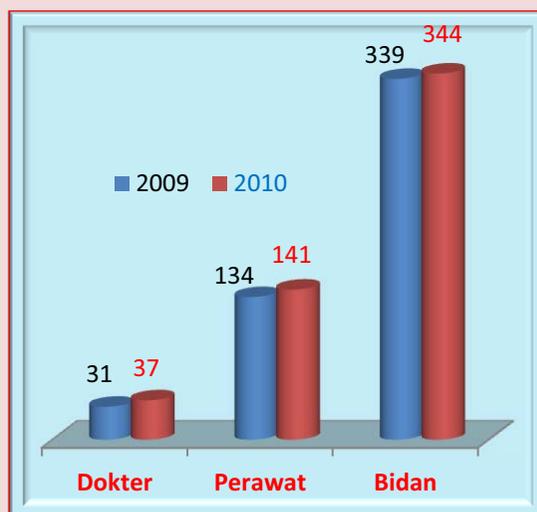
Jumlah kematian bayi pada tahun 2010 ternyata sebanyak 156 bayi, meningkat dibanding tahun 2009 (147 bayi).

Statistik Kesehatan Kabupaten Blora

Sarana Kesehatan	2009	2010
- RS Pemerintah	3	3
- RS Swasta	3	3
- Puskesmas	26	26
- Pustu	57	57
- BP Swasta	14	16
- RS Bersalin Swasta	9	11

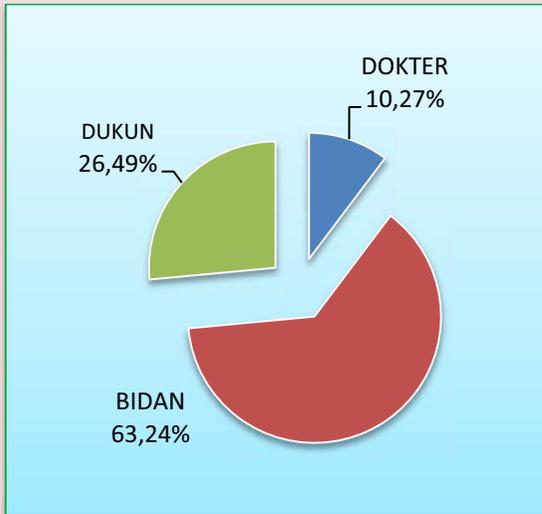
Sumber : Blora Dalam Angka, 2010

Jumlah Tenaga Kesehatan Kabupaten Blora, 2009-2010



Sumber : Blora Dalam Angka, 2010

PENOLONG KELAHIRAN DI KABUPATEN BLORA (%), 2010



Sumber : Blora Dalam Angka, 2011

*** Tahukah anda

Sebanyak 86,44 persen balita usia 2-4 tahun telah purna masa menyusui.

Pemberian ASI Balita Usia 0 – 4 Tahun Kabupaten Blora (%), 2010

Pemberian ASI	
Pernah	96,73
Tidak Pernah	3,27

Lama Pemberian ASI (Bulan)	
0-5	12,62
6-11	14,16
12-17	12,28
18-23	12,88
24+	48,07

Sumber : Susenas, 2011

Persentase penolong kelahiran terbanyak di Kabupaten Blora adalah bidan dengan persentase sebesar 63,24 persen. Sedangkan persalinan yang menggunakan jasa dokter sebanyak 10,27 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran penduduk dalam proses persalinan yang sehat cukup tinggi dan memahami pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan.

Pemerintah mengupayakan agar ibu hamil dapat melahirkan dengan bantuan tenaga medis. Dengan demikian persalinan balita yang ditolong oleh dukun tradisional diharapkan terus menurun.

Pemberian ASI kepada balita memiliki peran yang sangat penting bagi kesehatan balita apalagi pada umur awal balita. Pemerintah terus menggalakkan pemberian ASI eksklusif bagi balita. Kesadaran masyarakat Kabupaten Blora dalam pemberian ASI sudah cukup tinggi, terdapat 96,73 persen balita usia 0-4 tahun pernah mendapatkan asupan ASI. Dari jumlah tersebut hampir separuhnya (48,07 persen) mendapatkan asupan ASI selama lebih dari 24 bulan atau lebih 2 tahun. Diharapkan tingkat kesehatan balita semakin meningkat dan angka kematian balita semakin rendah.



Sektor pertanian merupakan penggerak utama perekonomian sekaligus sumber utama mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Blora. Ketersediaan air masih menjadi kendala utama sektor pertanian. Komoditi utama berupa padi dan jagung.

Produksi padi mengalami kenaikan sekitar 11,41 persen dibandingkan tahun 2009. Peningkatan ini lebih disebabkan oleh meningkatnya luas panen dan adanya musim hujan yang lebih panjang. Sedangkan produksi palawija mengalami penurunan karena sebagian petani kembali menggunakan lahannya untuk menanam padi daripada palawija.

Komoditi jagung yang merupakan andalan petani mengalami penurunan produksi sekitar 33 ribu ton atau 10,11 persen. Tanaman palawija selain ubi jalar juga mengalami penurunan produksi seperti kacang tanah, kacang hijau dan ubi kayu. Produksi ubi jalar mengalami kenaikan sebesar 88,99 persen, yang disebabkan meningkatnya luas panen.

Produktivitas tanaman padi dan palawija masih perlu terus ditingkatkan. Pada tahun 2010, produktivitas ubi jalar (140,71 kw/ha) menduduki peringkat teratas dibandingkan tanaman padi (52,97 kw/ha) dan palawija lainnya. Sedangkan tanaman yang mempunyai produktivitas terendah adalah tanaman kacang tanah (9,67 kw/ha).

*** Tahukah anda

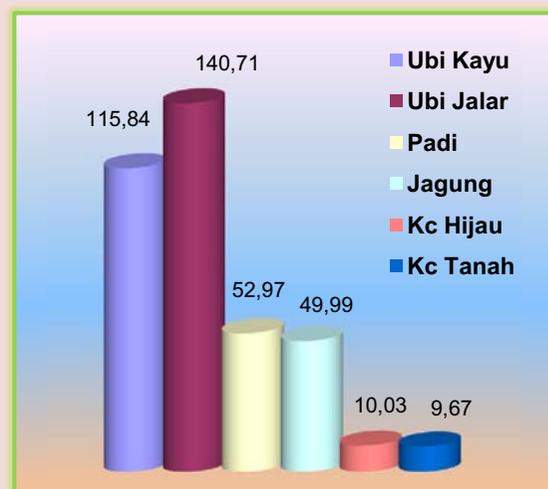
Palawija yang paling potensial di Kabupaten Blora adalah tanaman jagung.

STATISTIK TANAMAN PANGAN KABUPATEN BLORA

URAIAN	2009	2010
Padi		
- Luas Panen (ha)	73.481	80.110
- Produksi (ton)	380.859	424.352
Jagung		
- Luas Panen (ha)	69.062	59.250
- Produksi (ton)	329.539	296.210
Kc Tanah		
- Luas Panen (ha)	4.573	3.316
- Produksi (ton)	4.178	3.205
Kc. Hijau		
- Luas Panen (ha)	3.866	3.390
- Produksi (ton)	3.780	3.401
Ubi Kayu		
- Luas Panen (ha)	1.923	262
- Produksi (ton)	25.413	3.035
Ubi Jalar		
- Luas Panen (ha)	259	1.884
- Produksi (ton)	2.917	26.509

Sumber : Blora Dalam Angka, 2011

PRODUKTIVITAS TANAMAN PANGAN KABUPATEN BLORA (Kw/Ha), 2010



Sumber : Blora Dalam Angka, 2011

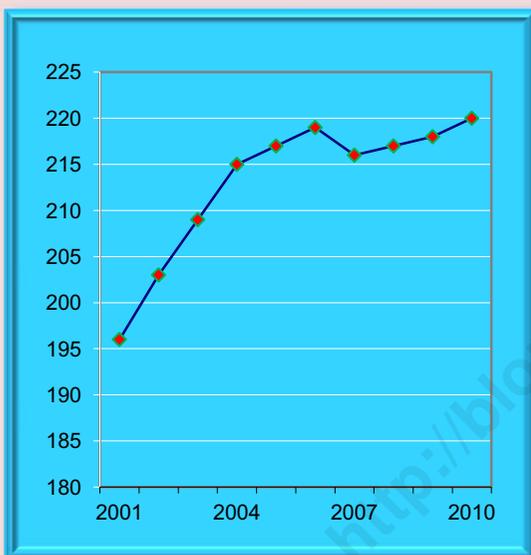


PERTANIAN

*** Tahukah anda

Populasi ternak sapi potong di Kabupaten Blora menempati peringkat kedua di Provinsi Jawa Tengah.

PERKEMBANGAN POPULASI SAPI POTONG (Ribu Ekor)



STATISTIK PETERNAKAN KABUPATEN BLORA

JENIS TERNAK	2009	2010
Sapi Perah	33	28
Sapi Potong	217.995	219.741
Kerbau	2.874	3.057
Kuda	125	125
Kambing	96.982	98.469
Domba	16.387	16.625
Kelinci	10.222	5.862
Ayam Kampung	1.266.728	1.268.727
Ayam Petelur	175.000	175.000
Ayam Pedaging	1.122.000	1.312.000
Itik	66.802	67.108

Sumber : Blora Dalam Angka, 2011

Populasi ternak sapi potong di Kabupaten Blora selama sepuluh tahun terakhir terus mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2007 terjadi penurunan. Mayoritas penduduk memelihara ternak sapi dengan tujuan untuk menambah penghasilan atau sebagai tabungan yang dapat digunakan saat ada keperluan yang membutuhkan biaya besar. Pada tahun 2010 populasi sapi potong mencapai 220 ribu ekor. Sejak tahun 2004 populasi sapi potong sudah diatas 215 ribu ekor. Potensi sapi potong yang sangat besar tersebut perlu kembangkan dengan stabilisasi harga jual dan pemberian bibit sapi unggul.

Selain sapi potong, potensi ternak kambing/domba dan ayam kampung/pedaging juga sangat besar. Populasi kedua ternak tersebut mengalami peningkatan, terutama ayam pedaging yang meningkat 190 ribu ekor atau 16,9 persen. Keadaan lahan di Kabupaten Blora yang berbukit-bukit, banyak tegalan, hutan rakyat dan sawah tadah hujan dapat menghasilkan rumput dan pakan ternak lain yang melimpah saat musim hujan. Hal ini sangat mendukung untuk beternak sapi, kerbau, kambing dan domba.

Namun saat puncak musim kemarau kendala utama yang dihadapi pakan ternak yang sangat kurang, sehingga peternak harus menjual sebagian ternaknya untuk membeli pakan ternak. Terobosan yang kreatif perlu diupayakan agar kendala tersebut dapat diatasi.

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM mencerminkan tingkat kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Sejak tahun 2007 angka IPM Kabupaten Blera terus meningkat secara gradual setiap tahunnya, dari 68,60 pada tahun 2007 menjadi 70,61 pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan kualitas penduduk Blera semakin meningkat terutama dari sisi angka harapan hidup, pendidikan dan pengeluaran perkapita.

Peningkatan IPM pada tahun 2010 banyak dipengaruhi oleh naiknya daya beli masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya pengeluaran perkapita. Pengeluaran perkapita penduduk Blera meningkat dari 637 ribu rupiah perbulan pada tahun 2009 menjadi 642 ribu rupiah pada tahun 2010. Angka harapan hidup juga mengalami sedikit peningkatan, hanya meningkat 0,14 tahun. Sedangkan komponen yang lain tidak mengalami perubahan.

Dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Jawa Tengah, IPM Kabupaten Blera pada tahun 2010 berada pada urutan 28, dibawah Kabupaten Grobogan (70,83) dan Boyolali (70,72). Namun masih diatas IPM Kabupaten Tegal (70,59) dan Wonosobo (70,52).

*** Tahukah anda

Penguatan daya beli penduduk Kabupaten Blera menjadi komponen utama peningkatan angka IPM.

PERKEMBANGAN IPM TAHUN 2007-2010



Sumber: IPM Jawa Tengah, 2011

Komponen IPM

WILAYAH ADMINISTRASI	2009	2010
Angka Harapan hidup	71,20	71,34
Angka melek hidup	83,19	83,19
Rata-rata lama sekolah	6,25	6,25
Pengeluaran perkapita	637,29	642,36
IPM	70,14	70,61

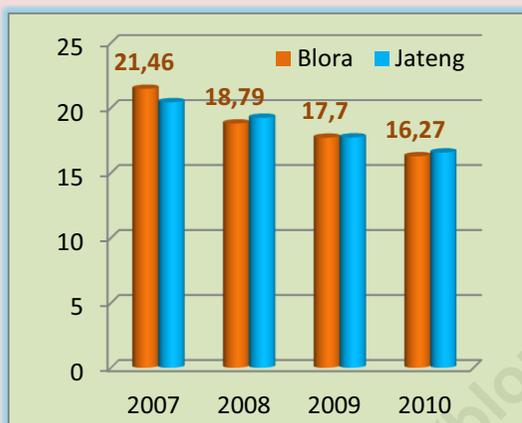
Sumber: IPM Jawa Tengah, 2011

KEMISKINAN

*** Tahukah anda

Garis kemiskinan tahun 2010 di Kabupaten Blora adalah 190.356 rupiah perkapita per bulan.

Persentase Penduduk Miskin



Sumber : BPS Jawa Tengah

Perkembangan Penduduk Miskin

Tahun	Penduduk Miskin	
	Jumlah (000)	Persen
2006	197,60	23,95
2007	176,80	21,46
2008	155,06	18,79
2009	145,95	17,70
2010	134,90	16,27

Sumber : BPS Jawa Tengah

Pertumbuhan ekonomi di Blora yang dinamis juga berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk. Trend persentase penduduk miskin Blora sejak 2007 terus menurun searah dengan pergerakan persentase penduduk miskin Jawa Tengah. Pada tahun 2010 persentase penduduk miskin Blora sebesar 16,27 persen, turun dibanding tahun 2009 sebesar 17,70 persen. Tingkat kemiskinan di Blora sejak 2008 sudah berada dibawah rata-rata tingkat kemiskinan Jawa Tengah.

Penurunan tingkat kemiskinan di Blora tidak hanya ditunjukkan dari besaran persentase tetapi secara absolut jumlah penduduk miskin juga terus menurun sejak tahun 2006. Pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin mencapai 197,6 ribu jiwa. Jumlah tersebut terus menurun menjadi 134,9 ribu jiwa pada tahun 2010. Dengan demikian upaya pemerintah melalui berbagai program pengentasan kemiskinan seperti PNPM Mandiri, BLT, Jaminan sosial dan kesehatan dll telah mengentaskan 62,7 ribu jiwa selama 5 tahun terakhir.

Catatan :

- ❖ *Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.*
- ❖ *Garis Kemiskinan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari ditambah kebutuhan minimum non makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.*

Kabupaten Blora sebagai salah satu kabupaten dengan sumber daya alam serta ragam budayanya dapat menjadi modal untuk pengembangan pariwisata. Banyaknya kunjungan, lama tinggal dan jumlah uang yang dibelanjakan wisatawan akan sangat menentukan penerimaan pendapatan daerah.

Jumlah wisatawan di Blora selama lima tahun terakhir cenderung berfluktuasi. Pada periode 2006-2009 jumlah kunjungan wisatawan relatif stabil pada sekitar 110 ribu orang. Namun pada tahun 2010 kunjungan wisatawan ke Blora turun drastis. Jumlah wisatawan berkurang sampai 31 ribu orang. Hal ini perlu mendapatkan perhatian terutama infrastruktur jalan menuju lokasi wisata dan pengembangan obyek wisata yang telah ada.

Ketersediaan sarana akomodasi sangat berperan dalam pengembangan pariwisata. Jumlah hotel berbintang di Blora meningkat menjadi 5 buah dan hotel non bintang menjadi 26 buah. Rata-rata Lama Menginap (RLM) menunjukkan lama tinggal wisatawan. RLM hotel bintang lebih tinggi dibanding hotel non bintang. Konsentrasi hotel berbintang berada di Kecamatan Cepu yang memiliki pengeboran minyak bumi Blok Cepu dan pusdiklat migas sehingga banyak dikunjungi wisatawan asing.

*** Tahukah anda

Sampai tahun 2010 Kabupaten Blora sudah memiliki 5 buah hotel berbintang.

Perkembangan Jumlah Wisatawan (000 orang)



Sumber : Blora Dalam Angka, 2011

Statistik Hotel

URAIAN	2009	2010
Jumlah Hotel :	27	31
- Bintang	2	5
- Non Bintang	25	26
Rata2 Lama Menginap	1,48	1,53
- Bintang	1,64	1,89
- Non Bintang	1,44	1,46

Sumber : Blora Dalam Angka, 2011

*** Tahukah anda

Hampir separuh dari seluruh kecamatan di Kabupaten Blora belum mendapatkan aliran air dari PDAM.

**JUMLAH PELANGGAN LISTRIK
KABUPATEN BLORA
TAHUN 2002-2010 (000)**



STATISTIK AIR BERSIH PDAM

Tahun	Pelanggan	Air Disalurkan (000 m ³)	Nilai Produksi (Juta Rp)
2004	8.722	1.655	1.890
2005	8.924	1.568	2.611
2006	8.898	1.731	3.318
2007	9.020	1.651	3.125
2008	9.253	1.734	3.231
2009	10.105	1.681	4.615
2010	10.422	1.783	24.950*

Ket: *) Nilai produksi tinggi karena tarif air untuk kegiatan ekonomi meningkat di Cepu

Sumber : Blora Dalam Angka, 2004-2010

Listrik dan air memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Listrik menjadi sumber penerangan dan energi di sektor industri dan rumah tangga. Air sebagai sumber kehidupan rumah tangga dan digunakan di berbagai proses pengolahan sektor industri. Keduanya menjadi penopang pembangunan ekonomi.

Jumlah pelanggan listrik di Kabupaten Blora selama periode 2002–2010 cenderung berfluktuasi. Selama periode 2002 – 2004, jumlah pelanggan listrik menunjukkan peningkatan. Namun pada tahun 2005 – 2006 mengalami penurunan jumlah pelanggan, kemudian mulai tahun 2007 sampai sekarang terus meningkat. Pada tahun 2010 jumlah pelanggan listrik sudah mencapai 173 ribu.

Penggunaan air bersih PDAM di Kabupaten Blora selama periode 2004-2010 juga mengalami fluktuasi. Volume air yang disalurkan dan nilai produksi yang dihasilkan berfluktuasi setiap tahun, padahal jumlah pelanggan PDAM terus meningkat. Volume air bersih yang disalurkan oleh PDAM sangat dipengaruhi kondisi musim yang terjadi pada tahun tersebut. Bila musim penghujan relatif panjang maka volume air yang disalurkan ke pelanggan akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Pada tahun 2010 volume air bersih yang disalurkan mencapai 1.783 ribu m³ atau senilai 24.950 juta rupiah. Peningkatan tajam nilai produksi terjadi di Kecamatan Cepu karena untuk mensuplai kegiatan ekonomi di wilayah tersebut.

Salah satu indikator stabilitas perekonomian daerah adalah terkendalinya pergerakan harga barang dan jasa yang dapat dilihat melalui besaran inflasi. Inflasi tahunan (*year on year*) Blora naik dari 2,91 persen pada tahun 2009 menjadi 7,17 persen pada tahun 2010.

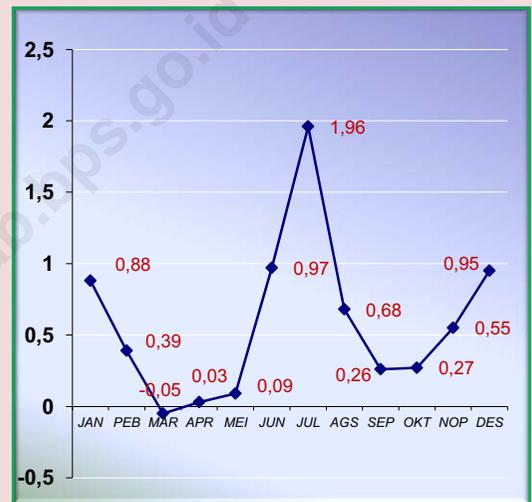
Inflasi bulanan selama tahun 2010 sangat berfluktuasi pada kisaran -0,05 persen sampai 1,96 persen. Inflasi relatif tinggi bila mendekati event-event tertentu seperti natal, awal ajaran baru dan tahun baru. Inflasi yang tinggi terjadi pada Bulan Januari (0,88 persen), Bulan Juli (1,96 persen) dan Bulan Desember (0,95 persen). Pada Bulan September inflasi di Blora masih rendah yaitu 0,26 persen, tidak terpengaruh hari raya lebaran.

Sejak tahun 2002, inflasi Kabupaten Blora menembus angka dua digit terjadi 2 kali yaitu pada tahun 2005 dan tahun 2008 yang dipengaruhi adanya kenaikan harga BBM oleh pemerintah. Dibandingkan dengan inflasi Kota Semarang dan Nasional, inflasi Kabupaten Blora cenderung lebih rendah. Namun pada tahun 2009, inflasi Kabupaten Blora lebih rendah dibanding Kota Semarang tapi lebih tinggi dibanding inflasi Nasional. Demikian juga pada tahun 2010 inflasi di Kabupaten Blora mencapai 7,17 persen.

*** Tahukah anda

Pada Bulan Maret 2010 Kabupaten Blora terjadi deflasi atau penurunan rata-rata harga barang dan jasa.

Perkembangan Inflasi
Kabupaten Blora Tahun 2010



Perbandingan Inflasi Kabupaten Blora
Dengan Kota Semarang dan Nasional
Tahun 2002 – 2010

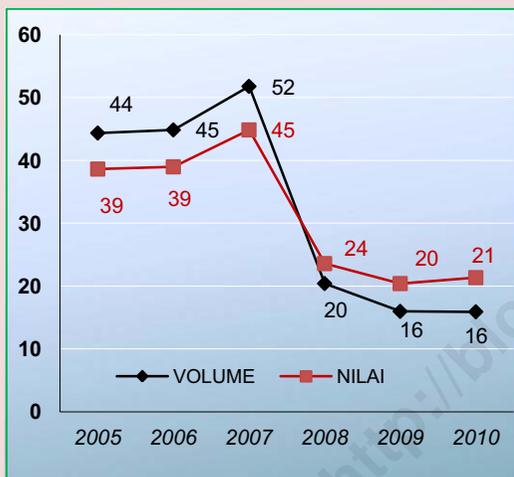
Tahun	Nasional	Kota Semarang	Kabupaten Blora
2002	10,03	13,56	9,98
2003	5,06	6,07	3,74
2004	6,40	5,98	5,70
2005	17,11	16,46	17,77
2006	6,60	6,08	5,92
2007	6,59	6,75	5,67
2008	11,06	10,34	12,79
2009	2,78	3,19	2,91
2010	6,96	7,11	7,17

Sumber : IHK dan Laju Inflasi Kabupaten Blora 2010

*** Tahukah anda.....

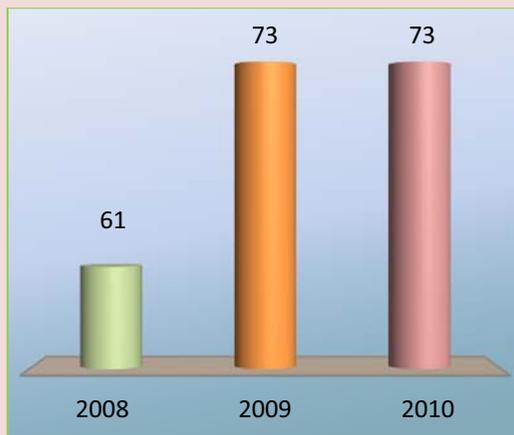
Nilai terbesar perdagangan luar negeri selama lima tahun terakhir adalah kayu olahan senilai 9,8 milyar rupiah.

Perkembangan Volume (Ribu satuan) Dan Nilai Perdagangan Luar Negeri (Milyar Rp)



Sumber :Blora Dalam Angka,2011

Perkembangan Jumlah Pasar Tradisional Tahun 2008 – 2010



Sumber :Blora Dalam Angka,2011

Pada tataran makro, kinerja perdagangan Blora dapat dilihat melalui perdagangan luar negeri. Volume perdagangan luar negeri selama enam tahun terakhir memperlihatkan fluktuasi. Pada tahun 2005-2007 volume perdagangan luar negeri terus memperlihatkan peningkatan, dengan volume sebesar 52 ribu satuan. Namun pada tahun 2008 volumenya menurun cukup tajam lebih dari separuhnya (sekitar 61 persen). Selama tahun 2009-2010 masih menunjukkan penurunan, dengan volume perdagangan tercatat sebesar 16 ribu satuan.

Demikian juga nilai perdagangan luar negeri selama tahun 2005-2007 terjadi peningkatan dengan nilai mencapai 45 milyar rupiah. Nilai perdagangan luar negeri menurun tajam pada tahun 2008 dengan nilai 24 milyar rupiah. Nilai perdagangan luar negeri blora masih tetap berada pada 21 milyar rupiah pada tahun 2010.

Perdagangan domestik pada tahun 2010 mengalami stagnasi/tidak berubah dibanding tahun 2009. Hal ini ditunjukkan dengan tidak bertambahnya jumlah pasar tradisional di Blora yang meliputi pasar umum, pasar desa, pasar hewan, pasar sepeda dan pasar buah, dengan jumlah pasar sebanyak 73 buah. Pasar desa merupakan yang paling banyak (49 buah), disusul pasar hewan dan pasar umum masing-masing tercatat 11 buah.

Besaran PDRB dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai kinerja perekonomian, terutama yang dikaitkan dengan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. PDRB dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan tahun 2000.

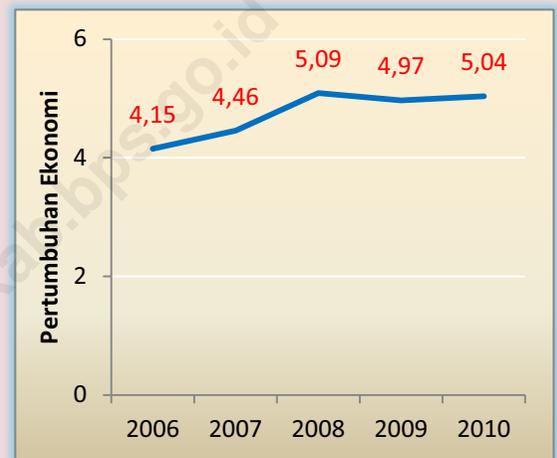
PDRB atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2010 mencapai 2.182,81 milyar rupiah, lebih tinggi dibandingkan tahun 2009 yang mencapai 2.078,03 milyar rupiah. Dengan kenaikan ini, maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora tahun 2010 tercatat sebesar 5,04 persen, sedikit lebih tinggi dibanding tahun 2009 yang tercatat sebesar 4,97 persen. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2010 tercatat sebesar 4.472,32 milyar rupiah.

PDRB perkapita merupakan pendekatan gambaran rata-rata output yang dihasilkan oleh setiap penduduk selama satu tahun. PDRB perkapita mencerminkan tingkat produktivitas penduduk. Perkembangan pendapatan perkapita di Kabupaten Blora baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan menunjukkan adanya peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2010 PDRB Perkapita adhb sebesar 5,39 juta rupiah dan mengalami pertumbuhan 14,89 persen dibanding tahun 2009. Sedangkan PDRB perkapita adhk tahun 2010 sebesar 2,63 juta rupiah meningkat dibanding tahun 2009 sebesar 2,44 juta rupiah.

*** Tahukah anda

Pertumbuhan ekonomi Blora berada di peringkat 12 besar kabupaten/kota se Jawa Tengah.

Pertumbuhan Ekonomi



PERKEMBANGAN PDRB

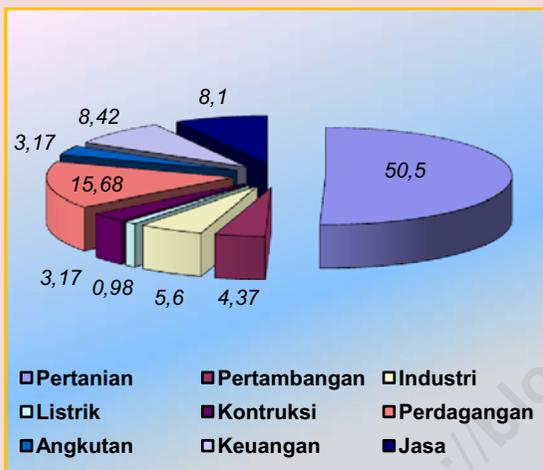
URAIAN	2009	2010
PDRB		
- ADHK (milyar Rp)	2.078,03	2.182,81
- ADHB (milyar Rp)	3.993,82	4.472,32
PDRB/Kapita		
- ADHK (Ribu Rp)	2.441,11	2.630,75
- ADHB (Ribu Rp)	4.691,63	5.390,10
Pertumbuhan (%)	4,97	5,04

Sumber : PDRB Kabupaten Blora, 2010

*** Tahukah anda

Sektor pertanian sangat dominan di Kabupaten Blora dengan kontribusi mencapai 50,5 persen.

STRUKTUR EKONOMI (%)



PERTUMBUHAN SEKTORAL



Keterangan:

- | | | |
|--------------|-----------------|----------------|
| 1. Pertanian | 2. Pertambangan | 3. Industri |
| 4. Listrik | 5. Konstruksi | 6. Perdagangan |
| 7. Angkutan | 8. Keuangan | 9. Jasa |

Perekonomian Kabupaten Blora masih bercorak tradisional, dominasi sektor pertanian menjadi ciri khas Kabupaten Blora. Sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 50,5 persen, kemudian disusul sektor perdagangan, sektor keuangan dan sektor jasa-jasa masing-masing memiliki kontribusi sebesar 15,68 persen, 8,42 persen dan 8,1 persen. Sedangkan kontribusi yang paling kecil diberikan oleh sektor listrik, gas dan air bersih hanya sebesar 0,97 persen.

Besarnya dominasi sektor pertanian memberikan tantangan tersendiri bagi perkembangan perekonomian Blora dalam jangka panjang. Sektor pertanian sangat rentan terhadap kondisi iklim, cuaca dan hama penyakit serta perlu waktu cukup lama untuk meningkatkan produksi. Nilai tambah sektor pertanian relatif lebih kecil dan cenderung berfluktuasi dibanding sektor-sektor lain sehingga akselerasi pembangunan kurang cepat.

Pertumbuhan sektoral tahun 2010 dibanding tahun 2009 menunjukkan peningkatan pada sektor pertanian, sektor listrik, air dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan, sektor angkutan, dan sektor jasa. Sedangkan penurunan laju pertumbuhan terjadi pada sektor pertambangan, sektor industri, dan sektor Keuangan. Pertumbuhan sektor pertanian sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora.

Dibandingkan dengan kabupaten sekitarnya, PDRB Kabupaten Blora memiliki nilai terkecil baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. Kontribusi PDRB Kabupaten Blora hanya 1,12 persen terhadap total PDRB Provinsi Jawa Tengah. Kontribusi PDRB Kabupaten Blora menempati peringkat 30 dari 35 kabupaten/kota. Besaran PDRB Kabupaten Blora sedikit dibawah PDRB Kabupaten Rembang. Hal ini menunjukkan potensi Kabupaten Blora belum terkelola dengan maksimal dan optimal, perlu pengembangan sektor-sektor yang terkait dengan sektor pertanian seperti pengembangan agroindustri, perdagangan dan jasa-jasa.

Beberapa indikator penting lain seperti pertumbuhan ekonomi dan persentase penduduk miskin mempunyai nilai yang relatif baik dibanding kabupaten sekitar. Pertumbuhan ekonomi menduduki peringkat 3 tertinggi dan persentase penduduk miskin menduduki peringkat 3 terbanyak dibanding kabupaten sekitar.

Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Blora terendah dibanding kabupaten yang lain. Hal ini menunjukkan pembangunan sumberdaya manusia guna meningkatkan derajat kesehatan, tingkat pendidikan dan daya beli penduduk Blora pada tahun 2010, belum dapat membuat kualitas sumber daya

manusia Kabupaten Blora sejajar dengan kabupaten sekitar.

*** Tahukah anda

Kabupaten Blora merupakan satu-satunya kabupaten/kota di Jawa Tengah yang memiliki potensi pertambangan migas.

PERBANDINGAN PDRB TAHUN 2010

Kabupaten	Pdrb Berlaku (Trilyun)	Pdrb Konstan (Trilyun)	Kontribusi
GROBOGAN	6,499	3,263	1,63
BLORA	4,472	2,183	1,12
REMBANG	4,969	2,284	1,25
PATI	9,386	4,580	2,36
KUDUS	31,464	12,650	7,90
JEPARA	9,118	4,270	2,29

Sumber : PDRB Propinsi Jawa Tengah, 2010

PERBANDINGAN BEBERAPA INDIKATOR TERPILIH TAHUN 2010

Kabupaten	LPE	% Pddk Miskin	IPM
GROBOGAN	5,05	17,86	70,83
BLORA	5,04	16,27	70,61
REMBANG	4,45	23,41	72,07
PATI	5,11	14,48	72,96
KUDUS	4,16	9,02	72,95
JEPARA	4,52	10,18	72,64

Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka, 2011

LAMPIRAN

<http://blorakab.go.id>

Tabel 1. Luas dan Ketinggian Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Blora, Tahun 2010 (Km)

Kecamatan	Luas	Ketinggian (Mtr dpl)
(1)	(2)	(3)
1. Jati	183,621	40 s/d 500
2. Randublatung	211,131	40 s/d 500
3. Kradenan	109,508	25 s/d 500
4. Kedungtuban	106,858	25 s/d 500
5. Cepu	49,145	25 s/d 100
6. Sambong	88,750	40 s/d 500
7. Jiken	168,167	40 s/d 500
8. Bogorejo	49,805	100 s/d 500
9. Jepon	107,724	40 s/d 500
10. Blora	79,786	40 s/d 500
11. Banjarejo	103,522	40 s/d 500
12. Tunjungan	101,815	40 s/d 500
13. Japah	103,052	40 s/d 500
14. Ngawen	100,982	40 s/d 500
15. Kunduran	127,983	40 s/d 500
16. Todanan	128,739	40 s/d 500
Jumlah	1.820,588	xxx

Sumber : BPN Kab. Blora

Tabel 10. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kab. Blora, Thn. 2008 - 2010 (Juta Rp)

Lapangan Usaha	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	1.070.289	1.122.395	1.179.384
a. Tanaman Bahan Makanan	634.536	674.801	716.507
b. Tanaman Perkebunan	106.616	110.560	114.201
c. Peternakan	48.864	50.592	53.744
d. Kehutanan	278.147	284.241	292.562
e. Perikanan	2.125	2.201	2.370
2. Pertambangan & Penggalian	70.522	71.918	72.502
3. Industri Pengolahan	126.589	131.884	135.952
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	10.098	10.426	11.175
5. Bangunan	66.232	69.843	74.780
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	288.283	302.934	320.472
7. Pengangkutan & Komunikasi	59.232	62.035	65.081
8. Keu., Persewaan & Jasa Perus.	142.452	151.395	158.221
9. Jasa-jasa	145.930	155.203	165.241
PDRB	1.979.627	2.078.031	2.182.809

Sumber : BPS Kab. Blora

Tabel 2. Banyaknya PNS dan CPNS Menurut Golongan Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kab. Blora, Tahun 2010

Rincian Category	PN/PNS		CPNS		Jumlah Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Golongan :</u>					
1. Golongan I	208	151	36	24	419
2. Golongan II	1.575	1.094	149	125	2.943
3. Golongan III	2.408	2.339	103	105	4.955
4. Golongan IV	2.240	1.378	0	0	3.618
Jumlah	6.431	4.962	288	254	11.935
<u>Tingkat Pendidikan :</u>					
1. SD	427	78	14	18	537
2. SLTP	405	100	2	0	507
3. SLTA	1.702	1.236	84	52	3.074
4. Sarjana Muda	1.284	1.545	79	79	2.987
5. Sarjana	2.390	1.939	109	105	4.543
6. Pasca Sarjana	223	64	0	0	287
Jumlah 2010	6.431	4.962	288	254	11.935
2009	6.367	4.369	414	233	11.383
2008	6.293	4.246	359	256	11.154

Sumber: BKD Kabupaten Blora

Tabel 3. Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Blora, Tahun 2010

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Jati	22.256	22.921	45.177	97,10
2. Randublatung	36.499	37.458	73.957	97,44
3. Kradenan	19.317	19.404	38.721	99,55
4. Kedungtuban	26.810	27.405	54.215	97,83
5. Cepu	35.260	36.558	71.818	96,45
6. Sambong	12.292	12.641	24.933	97,24
7. Jiken	18.485	18.880	37.365	97,91
8. Bogorejo	11.600	11.948	23.548	97,09
9. Jepon	29.119	29.813	58.932	97,67
10. Blora	43.807	45.731	89.538	95,79
11. Banjarejo	28.206	28.697	56.903	98,29
12. Tunjungan	22.085	22.743	44.828	97,11
13. Japah	16.359	16.960	33.319	96,46
14. Ngawen	27.807	28.140	55.947	98,82
15. Kunduran	30.524	31.436	61.960	97,10
16. Todanan	27.684	29.329	57.013	94,39
Jumlah 2010	408.110	420.064	828.174	97,15
2009	425.967	432.907	858.874	98,40
2008	423.181	429.982	853.163	98,42

Sumber : BPS Kab. Blora

Tabel 4. Banyaknya Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Blora, Tahun 2010

Kecamatan	TK RA	SD MI	SLTP MTs	SLTA MA	AK PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1. Jati	24	38	8	3	0	
2. Randublatung	43	63	12	8	0	
3. Kradenan	20	36	6	1	0	
4. Kedungtuban	45	54	9	5	0	
5. Cepu	44	50	15	15	2	
6. Sambong	12	28	3	0	0	
7. Jiken	14	32	6	3	0	
8. Bogorejo	12	24	4	0	0	
9. Jepon	43	48	5	1	0	
10. Blora	63	66	14	12	2	
11. Banjarejo	24	48	7	1	0	
12. Tunjungan	27	34	5	5	0	
13. Japah	20	30	4	0	0	
14. Ngawen	45	45	10	4	0	
15. Kunduran	42	49	9	4	0	
16. Todanan	31	55	13	2	0	
Jumlah	2010	509	700	130	64	4
	2009	510	696	124	63	4
	2008	488	699	121	61	4

Sumber : Dinas Pendidikan dan Depag Kab. Blora

Tabel 5. Angka Kematian Ibu, Bayi dan Balita di Kabupaten Blora, Tahun 2010

Kecamatan	Angka Kematian		
	Ibu	Bayi	Balita
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jati	0	11	0
2. Randublatung	1	15	2
3. Kradenan	1	6	0
4. Kedungtuban	1	12	1
5. Cepu	1	13	1
6. Sambong	0	4	0
7. Jiken	1	6	1
8. Bogorejo	1	9	0
9. Jepon	0	5	0
10. Blora	2	15	3
11. Banjarejo	1	9	1
12. Tunjungan	0	8	1
13. Japah	1	8	1
14. Ngawen	2	14	3
15. Kunduran	0	12	2
16. Todanan	0	9	1
Jumlah 2010	12	156	17
2009	22	147	7
2008	27	126	7

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Blora

Tabel 6. Banyaknya Hotel Menurut Klasifikasi di Kabupaten Blora, Tahun 2010

Kecamatan <i>District</i>	Bintang <i>Star</i>	Non Bintang <i>Non Star</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jati	0	0	0
2. Randublatung	0	0	0
3. Kradenan	0	0	0
4. Kedungtuban	0	0	0
5. Cepu	5	12	17
6. Sambong	0	0	0
7. Jiken	0	0	0
8. Bogorejo	0	0	0
9. Jepon	0	0	0
10. Blora	0	13	13
11. Banjarejo	0	0	0
12. Tunjungan	0	1	1
13. Japah	0	0	0
14. Ngawen	0	0	0
15. Kunduran	0	0	0
16. Todanan	0	0	0
Jumlah 2010	5	26	31
2009	2	25	27
2008	2	27	29

Sumber : Hasil Survei BPS Kab. Blora

Tabel 7. Banyaknya Obyek Wisata dan Pengunjung di Kabupaten Blora, Tahun 2010

Obyek Wisata <i>Tourist Places</i>	Jumlah Obyek <i>Total</i> (Buah)	Pengunjung <i>Guest</i> (Orang)	Nilai Pendapatan <i>Value</i> (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Makam	10	29.875	-
2. Pemandian	1	5.825	8.751
3. Gua	3	22.775	20.250
4. Bumi Perkemahan	1	11.250	-
5. Wana Wisata / LOCO TOUR	1	452	37.606
6. Bendungan/ Telaga	4	8.975	-
7. Upacara Adat	8	53.615	-
8. Geologi	4	4.875	-
Jumlah 2010	32	137.642	66.606
2009	31	121.200	65.700
2008	30	109.476	55.267

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda & Olah Raga Kab. Blora

Tabel 8. Realisasi Perdagangan Luar Negeri dan Negara Tujuan Eksport di Kabupaten Blora, Tahun 2010

Rincian	satuan	Tahun 2010		Negara Tujuan Export
		Volume	Nilai (Juta Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Kayu Olahan	M ³	273	10.290,00	Belanda, Inggris
2. Mebelair	bh	4.955	5.710,00	Jerman, Belanda
3. Cinderamata	bh	9.975	798,00	Australia, USA, Thailand
4. Gembol Jati	bh	211	784,00	Belanda
5. Sarang Burung	kg	502	3.765,00	Hongkong
Jumlah	xxx	15.916	21.347,00	

Sumber : Diperindagkop & UKM Kab. Blora

Tabel 9. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku di Kab. Blora, Thn. 2008 - 2010 (Juta Rp)

Lapangan Usaha	2008	2009	2010
(1)	(1)	(2)	(3)
1. Pertanian	1.878.030	2.036.445	2.258.688
a. Tanaman Bahan Makanan	1.122.149	1.233.197	1.389.096
b. Tanaman Perkebunan	165.880	180.858	196.516
c. Peternakan	79.913	87.218	94.639
d. Kehutanan	506.631	531.464	574.235
e. Perikanan	3.457	3.708	4.202
2. Pertambangan & Penggalian	158.247	168.322	195.387
3. Industri Pengolahan	215.690	230.778	250.622
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	35.877	38.541	43.797
5. Bangunan	110.803	125.383	141.773
6. Perdagangan, Hotel & Rest.	539.762	609.525	701.297
7. Pengangkutan & Komunikasi	117.645	129.159	141.991
8. Keu., Persewaan & Jasa Perus.	296.890	336.170	376.462
9. Jasa-jasa	283.852	319.500	362.298
PDRB	3.636.796	3.993.824	4.472.315

Sumber : BPS Kab. Blora

Tabel 10. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kab. Blora, Thn. 2008 - 2010 (Juta Rp)

Lapangan Usaha	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	1.070.289	1.122.395	1.179.384
a. Tanaman Bahan Makanan	634.536	674.801	716.507
b. Tanaman Perkebunan	106.616	110.560	114.201
c. Peternakan	48.864	50.592	53.744
d. Kehutanan	278.147	284.241	292.562
e. Perikanan	2.125	2.201	2.370
2. Pertambangan & Penggalian	70.522	71.918	72.502
3. Industri Pengolahan	126.589	131.884	135.952
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	10.098	10.426	11.175
5. Bangunan	66.232	69.843	74.780
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	288.283	302.934	320.472
7. Pengangkutan & Komunikasi	59.232	62.035	65.081
8. Keu., Persewaan & Jasa Perus.	142.452	151.395	158.221
9. Jasa-jasa	145.930	155.203	165.241
PDRB	1.979.627	2.078.031	2.182.809

Sumber : BPS Kab. Blora

DATA
MENCERDASKAN BANGSA

<http://blorakab.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BLORA
Jl. Rajawali No. 12 Blora, Telp. (0296) 531191